

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS: STUDI KASUS MTsN 6  
DAN MAN 2 KOTA PADANG**

---

**Uswatun Hasanah**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol  
Padang  
[uswatunhasanahu002@gmail.com](mailto:uswatunhasanahu002@gmail.com)

**Sasmi Nelwati**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol  
Padang  
[sasminelawati@uinib.ac.id](mailto:sasminelawati@uinib.ac.id)

**Khadijah**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol  
Padang  
[khadijahmpd@uinib.ac.id](mailto:khadijahmpd@uinib.ac.id)

Received : 02, 2023. Accepted : 12, 2023.

Published: 12, 2023

**Abstrak**

*The context underlying this research relates to the current state of education, which has not yet established its own identity. The curriculum has undergone continuous modifications, leading to the development of an independent curriculum. Several problems began to emerge, especially among educators who had a significant impact on the learning process. This research aims to analyze the establishment of an independent curriculum at the school level. This research uses a qualitative approach with phenomenological methods. The qualitative design was applied to two schools in Padang City. The data collection techniques used were interviews and document analysis. Data analysis was conducted using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and data conclusion.*

*Based on the research conducted, it appears that the application of the independent curriculum at MTsN 6 and MAN 2 Padang City in learning Al-Qur'an Hadith has only been implemented for the last six months. The independent curriculum of MTsN 6 is applied to class VII and at MAN 2 it is applied in class X. The problems in implementing the independent curriculum in these two schools include the teaching material of curriculum 13 to the independent curriculum leveling up, limited training in processing teaching modules, time management challenges, gaps in access to learning, and lack of interest of students in memorizing the Qur'an and Hadith. It can be said that the implementation of the independent curriculum in the Al-Qur'an Hadith subject has not been well implemented.*

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Al-Qur'an Hadith

---

**Corresponding Author:**

Uswatun Hasanah  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
Email: [uswatunhasanahu002@gmail.com](mailto:uswatunhasanahu002@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan<sup>2</sup>. Pendidikan juga suatu aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu agar individu dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab, memiliki kebijaksanaan, pengetahuan, kesehatan yang baik, dan akhlak yang mulia<sup>3</sup>.

Karena hanya melalui pendidikan, kualitas baik tidaknya sumber daya manusia dapat ditentnukan. Akan tetapi pendidikan sebagai sebuah sistem tentu harus didukung oleh semua komponen yang terdapat dalam pendidikan. Mulai dari visi, misi, ujuan, kurikulum, tenaga pendidik, pengelolaan, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode, hingga pada persoalan evaluasi. Semua persolan tersebut tentu saja akan sangat berkaitan dengan desain kurikulum yang dipersiapkan sekolah. Dalam konteks ini Ronald C. Doll menjelaskan bahwa kurikulum sudah tidak lagi bermakna sebagai rangkaian bahan yang akan dipelajari peserta didik, tapi seluruh pengalaman yang ditawarkan pada peserta didik di bawah arahan dan bimbingan sekolah<sup>4</sup>.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki kedudukan yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai landasan yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan Peserta didik.<sup>5</sup> Dengan demikian, pendidikan tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran atau pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dapat diartikan juga bahwa tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah perencanaan dari pendidikan disekolah, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa<sup>6</sup>.

Menurut definisi tersebut, dalam konteks Pendidikan, kurikulum dipandang sebagai instrumen melingkar, yaitu lingkaran pengajaran yang di dalamnya guru dan peserta didik terlibat. Guru memegang peranan penting dalam setiap proses pembelajaran dan juga harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik saat menyampaikan pembelajaran. Untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Interaksi antara

---

<sup>1</sup>Sukirman Sukirman. Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini.,” *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): 148.

<sup>2</sup>Sri Suwartini, “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 4 (2017): 220–34.

<sup>3</sup>Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *24 | Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (2013).

<sup>4</sup>Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Ciputat Tangerang Selatan: Gp Press, 2017).

<sup>5</sup>Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Pada Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan.,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2019).

<sup>6</sup>Aldo Redho Syam, “Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan,” *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, No. 1 (2011): 33–46, <https://doi.org/10.24269/Muaddib.V7n1.2017.33-46>.

peserta didik dan guru merupakan langkah positif menuju perbaikan sistem pendidikan<sup>7</sup>.

Kurikulum pendidikan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan dalam pengembangannya, kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya.<sup>8</sup> Perancangan pengembangan kurikulum pendidikan harus melihat kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar dan kepentingan peserta didik sebagai hal utama, sehingga pusat pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah berkembang beberapa kali, dimulai pada tahun 1947 dengan nama Kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 sampai saat ini berkembang menjadi Kurikulum Merdeka. Terdapat 10 kali perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, yakni pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2022<sup>9</sup>. Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Dengan menerapkan berbagai macam materi pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan materi yang lebih optimal<sup>10</sup>.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar Peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 6 Kota Padang adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran Al-qur'an Hadis sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam membekali peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an Hadis merupakan dua landasan hukum dalam Islam<sup>11</sup>.

Kemudian dengan adanya kurikulum merdeka belajar sebagai seorang guru harus mampu menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang

---

<sup>7</sup>Tuti Alawiah, Muhammad Tamrin, and Marwan Gojali, "Pelajaran Al-Qur ' an Hadis Pada Tingkat Dasar Kelas V Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Manggarai," *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 1–8.

<sup>8</sup>Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* vol 8, no. 1 (2022): 56–74.

<sup>9</sup>Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (May 2023): 56–67, <https://doi.org/10.58812/SPP.V1I02.110>.

<sup>10</sup>Rela Melda Fransiska, Irawan Hadi Wiranata, and Nursalim Nursalim, "Penerapan Merdeka Belajar Dalam Menumbuhkan Minat Dan Bakat Siswa Di SDN 1 Pisang," *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 158 – 162–158 – 162.

<sup>11</sup>Zulkipli Nasution, "Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* III, no. 2 (2020): 269–80.

dapat meningkatkan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada keberhasilan peserta didik dan agar berkembangnya karakter dan *soft skill* peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi Ki Hajar Dewantara tentang belajar merdeka, yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dan mengekspresikan kreativitasnya. Fleksibilitas yang diberikan berfungsi sebagai stimulus bagi peserta didik untuk terlibat dalam pencarian informasi dan menumbuhkan disposisi mandiri<sup>12</sup>. Gagasan pembelajaran merdeka muncul sebagai reaksi terhadap beberapa tantangan di ranah pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia<sup>13</sup>. Tujuan dari kebijakan pembelajaran merdeka adalah untuk mendesentralisasikan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk membuat, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan<sup>14</sup>.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menarik minat yang signifikan dan menghasilkan konsep-konsep baru yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya, khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran<sup>15</sup>. Kurikulum ini diciptakan sebagai pilihan lembaga pendidikan dan instruktur untuk mengadopsi metode pembelajaran merdeka, kadang disebut dengan pembelajaran mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis komprehensif terhadap kurikulum merdeka, khususnya mengkaji implementasinya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di lembaga pendidikan MTsN 6 dan MAN 2 Kota Padang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, yang berpusat pada pengalaman langsung yang tidak memihak dari mereka yang terlibat dalam peristiwa yang diselidiki<sup>16</sup>. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif dan ideologi post-positivisme. Menghasilkan data deskriptif yang tidak memerlukan analisis statistik dalam

---

<sup>12</sup>Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, Dan Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research And Development Journal Of Education* 8, No. 1 (1 April 2022): 185–201, <https://doi.org/10.30998/Rdje.V8i1.11718>.

<sup>13</sup>Muhammad Yamin, Stkip Harapan Bima, Dan Universitas Pendidikan Mandalika, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, No. 1 (30 April 2020), <https://doi.org/10.58258/Jime.V6i1.1121>.

<sup>14</sup>Jelly Maria Lembong, Harol Reflie Lumapow, Dan Viktory Nicodemus Joufree Rotty, "Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, No. 2 (2023): 765–77, <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i2.4620>.

<sup>15</sup>Yose Indarta Et Al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 (28 Maret 2022): 3011–24, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2589>; Lihat di Bety Agustina Rahayu Dan Iman Permana, "Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, No. 3 (26 November 2019): 237, <https://doi.org/10.26714/Jkj.7.3.2019.237-246>; Lihat juga N.K. Widiastini, I.M.Sutama, Dan I.N.Sudiana, "Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 12, No. 1 (2023): 13–23, [https://doi.org/10.23887/Jurnal\\_Bahasa.V12i1.2220](https://doi.org/10.23887/Jurnal_Bahasa.V12i1.2220).

<sup>16</sup>F Hamid, "Pendekatan Fenomenologi," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam* 6, No. November (2015): 17–33.

bentuk numerik. Sebaliknya, penelitian kualitatif menghasilkan wawasan yang komprehensif dan kesimpulan yang bermakna melalui generalisasi<sup>17</sup>. Strategi penelitian fenomenologis digunakan untuk memahami secara komprehensif kejadian-kejadian yang terjadi pada subjek penelitian, dengan tujuan mengungkap hakikat atau hakikat mendasar peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan perubahan kurikulum di Indonesia. Investigasi ini bertujuan untuk memberikan analisis rinci berdasarkan bukti faktual yang dikumpulkan di lapangan. Selain itu, pemanfaatan pendekatan fenomenologis kualitatif diharapkan dapat mengungkap keadaan dan tantangan spesifik yang dihadapi selama upaya kolaboratif antara peneliti dan administrator sekolah, pendidik, dan peserta didik. Hal ini sangat relevan dalam konteks merancang, melaksanakan, dan menilai kegiatan pendidikan yang selaras dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN 6 dan MAN 2 Kota Padang.

Objek kajian mengacu pada materi yang dipelajari, bagaimana kurikulum merdeka disekolah tersebut dan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Objek kajian menjelaskan pokok bahasan dan individu tertentu yang menjadi fokus utama penyelidikan<sup>18</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengajar di MTsN 6 dan MAN 2 memandang dan menafsirkan konsep pembelajaran merdeka dalam konteks perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pendidikan. Subyek penelitian merujuk pada sumber data yang diperoleh dari informan yang memberikan informasi kepada peneliti. Observasi dilakukan di dua sekolah khusus di MTsN 6 dan MAN 2 Kota Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran berbasis proyek, khususnya pada mata kuliah Al-Qur'an Hadits, yang mendorong Peserta didik untuk berpikir kritis dengan mengevaluasi karya tulis teman-temannya yang ditampilkan di papan tulis. Dengan tujuan memfasilitasi proses kolaboratif dimana peserta didik bergantian memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap pekerjaan rekannya. Menerapkan pendekatan ini merupakan langkah yang kuat untuk mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga memfasilitasi penilaian yang lebih akurat terhadap keterampilan dan bakat mereka dalam hal pemahaman dan pertumbuhan topik. Teknik Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) meningkatkan kemampuan berpikir kritis, merangsang kemandirian peserta didik, meningkatkan motivasi, dan

---

<sup>17</sup>Muhammad Rizal Pahleviannur Et Al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka, 2022.

<sup>18</sup>Arief Prih Wicaksono, "Pengaruh Car, Ldr, Npl, Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 4, No. 1 (2016): 32–39, [Http://Www.Albayan.Ae](http://Www.Albayan.Ae).

memupuk hubungan interpersonal dalam kelompok.<sup>19</sup> Selain itu, Peserta didik mendapatkan pengalaman baru di mana kebenaran sangat penting untuk penilaian. Mereka harus mempunyai kemampuan memahami informasi. Berikut data yang diperoleh penulis mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 6 dan MAN 2 Kota Padang.

### **Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Kurikulum yang diterapkan saat ini mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh pusat, namun cakupan, tingkat detail, dan jumlah kursus yang diberikan bergantung pada kemampuan dan keadaan peserta didik.<sup>20</sup> Akibatnya, instruktur telah menghentikan praktik sebelumnya yang secara tekun mencakup konten dalam jangka waktu yang ditentukan, yang diharapkan dapat diselesaikan tepat waktu oleh guru dan peserta didik. Saat ini, peserta didik lebih mementingkan pemahaman konsep, menyelesaikan tugas secara akurat, memperoleh nilai bagus, dan menyerap informasi secara efektif berdasarkan latar belakang mereka. Tujuan utamanya bukan untuk menyelesaikan konten, melainkan agar instruktur mengamati dan mengevaluasi kompetensi peserta didik sepanjang proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Dari segi isi, tidak ada perubahan materi dibandingkan kurikulum sebelumnya. Namun terdapat komponen tambahan seperti pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penambahan ini didasarkan pada penilaian yang diberikan baik oleh guru maupun teman sejawat. Individu tersebut adalah seorang pelajar. Perbedaan utama antara Kurikulum K-2013 dan Kurikulum 2020 terletak pada peningkatan fleksibilitas kurikulum yang ada saat ini. Tidak seperti pendahulunya, kurikulum baru ini tidak mewajibkan penyelesaian materi pengajaran dan malah memasukkan evaluasi awal untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dengan cara ini, akan terlihat jelas materi spesifik apa yang dibutuhkan, dan instruktur akan menyusun materi yang diperlukan secara mandiri.

Komponen material telah diidentifikasi secara terpusat. Meski demikian, gambaran kemajuan materi di MTsN 6 dan MAN 2 Kota Padang masih luas. Tidak membahas secara spesifik hadis tematik atau penafsiran tema, namun memberikan gambaran luas mengenai gagasan tersebut. Misalnya, topik-topik

---

<sup>19</sup>Malta Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman, "Pengaruh Pemberian Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang 397-413.," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 4 (2020).

<sup>20</sup>Syarnubi Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah Uin-Suka Yogyakarta," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 151-78.

<sup>21</sup>Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468-86.

yang dibahas antara lain penafsiran Al-Qur'an, aspek-aspek mukjizat Al-Qur'an, tema-tema utama Al-Qur'an, definisi hadits, kategorisasi hadits, dan masih banyak lagi. bentuk-bentuk hadis. Selain itu, terdapat proyek-proyek yang memerlukan implementasi, yang menyiratkan bahwa proyek-proyek tersebut melampaui pengetahuan di kelas dan mencakup keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Topik yang dibahas pada semester pertama adalah kajian hadits. Peserta didik mencari hadis-hadis asli yang telah terverifikasi keautentikannya, kemudian menganalisis permasalahan atau kesulitan masyarakat baik melalui media massa, media cetak (surat kabar), maupun observasi langsung di lapangan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan kognitif, meningkatkan pemahaman peserta didik, dan memperluas pengetahuan praktis mereka. Begitu pula semester kedua yang fokus pada kajian Al-Qur'an.

Muatan yang digunakan pada Kurikulum Merdeka tetap tidak berubah dari Kurikulum 2013, karena tidak ada perubahan materi hanya saja lebih naik setingkat materinya. Ini hanya formalitas prosedural. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mendorong perolehan informasi peserta didik sesuai dengan bakat atau kapasitas mereka sendiri. Ini adalah tahap ketika instruktur berkonsentrasi untuk mengakrabkan diri dengan kepribadian, hobi, dan kemampuan masing-masing peserta didik, dan kemudian mengatasi kebutuhan, kelemahan, dan tantangan individual yang dihadapi di seluruh kelas.

Komponen penilaian kurikulum merdeka dilaksanakan pada awal (*pretest*) pembahasan setiap bab di MTsN 6 dan MAN 2 Kota Padang. Pada saat yang sama, Kurikulum 2013 menyelenggarakan penilaian *posttest* setelah mata pelajaran selesai. Pada awal evaluasi diagnostik di kelas Al-Qur'an Hadits, peserta didik diuji kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Dari sudut pandang ini, instruktur dapat menilai keakuratan keterampilan peserta didik dan menentukan apakah ada beberapa kesalahan atau apakah mereka mampu melakukan semua tugas dengan baik. Namun, melalui evaluasi awal, instruktur dapat menyimpulkan jenis penyampaian kelas yang sesuai. Setelah sesi membaca, penilaian dilakukan untuk mengkategorikan peserta didik ke dalam kelompok yang memerlukan perhatian terfokus untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.<sup>22</sup> Selanjutnya sesi dilanjutkan dengan petunjuk hadits, dilanjutkan dengan penilaian selanjutnya.

Menurut Ermaita selaku guru pelajaran Al-Qur'an Hadits MAN 2 Kota Padang ternyata kurikulum merdeka ini cocok dan bagus untuk diterapkan pada saat sekarang ini. Melihat guru yang diberikan kebebasan dari segi model pembelajaran sampai ke evaluasi atau assesment yang dilakukan. Walaupun di

---

<sup>22</sup>Annisya Mulia, Ahmad Kosasih, and and Mhd Zen, "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam," *An-Nuha* vol 1, no. 3 (2021): hal 275.

satu sisi prosedural di dalam kurikulum ini cukup menyulitkan dan menghambat Beliau.

### **Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Penerapan kurikulum merdeka pada disiplin ilmu Al-Quran dan Hadits diharapkan dapat mencetak individu yang rajin, kreatif, dan berdaya cipta. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum berpusat pada karakter dan kompetensi, yang menawarkan beberapa manfaat konseptual. Salah satu keunggulannya adalah sifat kontekstual yang melekat, karena ia memulai, berkonsentrasi, dan membimbing peserta didik menuju pengembangan beragam kompetensi yang selaras dengan kemampuan individu mereka. Penerapan kurikulum merdeka pada mata kuliah Al-Quran dan Hadits melibatkan hubungan timbal balik antara proses belajar dan mengajar. Dari sudut pandang pengajar, tindakan mengajar diakhiri dengan penilaian pembelajaran, sedangkan dari sudut pandang peserta didik diakhiri dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan tingkat prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Hasil pembelajaran yang efektif meliputi penerapan praktis metode pembelajaran dan pertukaran pengetahuan sepanjang proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Kurikulum merdeka secara sistematis memprioritaskan pengembangan keterampilan dan karakter untuk membentuk dan membekali peserta didik menjadi individu berwawasan luas yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk masa dewasa, serta karakter positif yang sejalan dengan agama, norma-norma nasional dan kemasyarakatan. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sangat penting untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efisien. Selain itu, disiplin ilmu Al-Qur'an dan Hadits bersifat wajib dan wajib dimasukkan dalam kurikulum Merdeka belajar. Guru harus memprioritaskan perhatiannya pada peserta didik saat menyampaikan pengajaran. Guru harus memberikan stimulus agar dapat menimbulkan reaksi aktif dan inventif dari peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar dan mencegahnya menjadi stagnan.<sup>24</sup>

Tujuan pendidikan di sekolah menjadi nyata melalui aktivitas peserta didik. Secara khusus, peserta didik mempunyai merdekai dalam memperluas dan menerapkan ilmunya, mengevaluasi dan menginternalisasikan pembelajaran yang telah diberikan, khususnya di bidang Al-Qur'an dan Hadits.<sup>25</sup> Cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

---

<sup>23</sup>M. A. Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar.," *Junal Serunai Ilmu Pendidikan*, 2020, 35.

<sup>24</sup>Ismed, "Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan," *Annizom*, 2018, 187–201.

<sup>25</sup>Nasution, "Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis."

dapat dinilai dengan menilai nilai akhir atau rapor. Meskipun nilai rapor dapat memberikan wawasan tentang hasil pembelajaran, penting untuk menekankan pentingnya proses interaksi selama pembelajaran, yang sejalan dengan prinsip dasar kurikulum merdeka yang berpusat pada peserta didik.<sup>26</sup> Oleh karena itu, penting bagi instruktur untuk bertindak sebagai fasilitator di kelas, memastikan bahwa mereka memberikan kegembiraan dan inspirasi kepada Peserta didik untuk mencegah penurunan semangat belajar mereka.<sup>27</sup> Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Nilawati, S.Pd.I guru MTsN 6 Kota Padang menjelaskan:

“kurikulum mandiri adalah kurikulum yang tidak memaksakan atau menekan Peserta didik untuk mencapai materi. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Mandiri berbeda dari segi komponen, materi, dan metode penilaian. Kurikulum mandiri mengalami peningkatan materi, dengan beberapa mata pelajaran diajarkan di kelas 5 atau 6, bukan di kelas 7. Soal ujian atau evaluasi juga disampaikan kepada guru dalam bentuk soal, sehingga menghilangkan alasan Peserta didik tidak mempelajari materi. Al-Quran Hadits di satu sekolah bisa berbeda-beda, namun gagasan belajar mandiri memudahkan guru dalam mengembangkan materi, soal, dan strategi kepada setiap Peserta didik untuk mencapai ketuntasan materi.”

Sedangkan menurut Ermaita, S.Ag guru MAN 2 Kota Padang didalam wawancara mengatakan

“kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang sudah fleksibel dari segala sisi dan kominennya. Jika di dalam kurikulum 2013 sangat menekankan kompetensi dan kognitif peserta didik, pada kurikulum merdeka ini sangat menekankan karakter dan keterampilan. Beliau juga mengatakan bahwa adanya peningkatan jenjang materi. Dalam artian, materi A dulunya di kurikulum 2013 diajarkan pada kelas X MA, sekarang di kurikulum merdeka sudah diajarkan pada kelas IX MTs.”

Dari data yang diperoleh materi yang diajarkan kepada peserta didik pada saat kurikulum merdeka ini sama-sama naik setingkat dan lebih menekankan karakter dan keterampilan. Kemudian untuk pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tergantung bagaimana seorang guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran.

---

<sup>26</sup>Syarnubi Syarnubi, Martina Martina, and Nyayu Khodijah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI,” *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

<sup>27</sup>Darmadi Hamid, “Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–74.

Tujuan penerapan kurikulum merdeka adalah untuk secara efektif memenuhi kebutuhan pendidikan semua peserta didik, dengan penekanan khusus pada perhatian individual.<sup>28</sup> Sedangkan bagi mereka yang memiliki tingkat pemahaman sedang hingga mahir tentu akan terpacu untuk meningkatkan dan mempertahankan kemampuannya dalam menghafal dan mengaji Al-Qur'an.

Dengan menerapkan kurikulum mandiri yang disertai dengan evaluasi awal, maka berbagai tingkat pemahaman peserta didik dapat terlihat. Berbeda dengan Kurikulum 13, evaluasi dilakukan setelah kesimpulan, sehingga tidak mengevaluasi keterampilan peserta didik pada awalnya. Meskipun demikian, kurikulum merdeka akan mempunyai penekanan yang kuat pada perolehan ajaran Al-Quran Hadits, tidak hanya sebagai persyaratan formal, namun juga dalam hal bagaimana peserta didik dapat menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

### **Hambatan dan Tantangan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Setiap guru pasti mempunyai hambatan dan tantangan tersendiri dalam mengajar. Tak terkecuali pada peserta didik MTsN 6 dan MAN 2 Kota Padang ada beberapa hambatan yang harus dicari pemecahannya. Demikian juga dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 6 dan MAN 2 Kota Padang masih terdapat bermacam-macam unsur yang menunjang maupun menghambat terhadap pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan. Dari data yang penulis peroleh, hambatan yang dihadapi baik itu yang datang dari sekolah maupun yang datang dari peserta didik antaranya: tujuan pembelajaran, materi, metode, alat pembelajaran maupun sumber belajar. Adanya hambatan dari diri peserta didik seperti malas, pengaruh teknologi dan pengaruh teman yang kurang baik kemudian peserta didik yang berasal dari sekolah umum berbeda dengan peserta didik yang berasal dari sekolah berlatar belakang pendidikan agama misal berasal dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Atau sekolah keagamaan lainnya. Pada kenyataannya kondisi latar belakang asal usul peserta didik membawa modal yang berbeda.

Kondisi peserta didik dari lingkungan orang tua yang taat atau orang tua yang mempunyai nilai pengamalan agama yang bagus maka anak cenderung juga mempunyai karakter yang berbeda dengan kondisi latar belakang orang tua yang kurang dalam pemahaman agama dalam keseharian.

Modifikasi yang dialami pengajar pada kurikulum merdeka berkaitan dengan transformasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Pengajaran. Kurikulum 2013 memuat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian ditransformasikan menjadi Hasil Belajar (CP) pada kurikulum mandiri. Perbedaan utama antara CP dan KI terletak pada metodologi temporal yang

---

<sup>28</sup>Ahmad Rifa'i, Nur Elis Kurnia Asii, and Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): hlm. 1010-1011.

digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang disusun menurut tahapan yang berbeda. CP tersebut kemudian didekonstruksi menjadi *Learning Objective Flow* (ATP). Tujuan pembuatan modul pengajaran adalah untuk memberikan sumber daya yang lebih komprehensif kepada instruktur untuk meningkatkan proses pembelajaran<sup>29</sup>.

Pembedaan lebih lanjut antara RPP dan modul pengajaran adalah pada penggunaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berasal dari Prestasi Belajar (CP) dengan tujuan untuk meningkatkan profil siswa. Kurikulum 2013 menguraikan Kompetensi Inti (KI) yang meliputi Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimasukkannya Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka merupakan pendekatan baru yang diturunkan dari Kompetensi Inti pada kurikulum 2013.<sup>30</sup> Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan penekanan pada pembinaan kompetensi siswa. Berdasarkan wawancara dengan Nilawati, S.Pd.I. berpendapat:

“Kurikulum mandiri di MTsN 6 Kota Padang sesuai dengan lingkungan pendidikan saat ini, guru diberikan kebebasan dalam model pembelajaran dan penilaian. Salah satu cara untuk membantu siswa mencapai hasil belajar adalah dengan membuat agenda hafalan/membaca Al-Quran yang ditandatangani oleh orang tua dan disediakan oleh guru. Kesulitan dalam membuat modul atau alat pembelajaran dapat diatasi dengan materi yang diberikan oleh kementerian, mengikuti pelatihan, dan berkonsultasi dengan rekan kerja atau profesi lainnya. Karena kurikulum dilaksanakan tidak hanya satu semester, tidak ditemukan kekurangan atau kekurangan, dan materi sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik saat ini sehingga tidak perlu dikurangi atau ditambah isinya.”

Sedangkan menurut Ermaita, S.Ag guru MAN 2 Kota Padang didalam wawancara mengatakan

“kesulitan dalam penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya. Hal ini masih dapat diatasi melalui pelatihan dan diskusi bersama teman sejawat atau satu profesi, tetapi tetap saja hal ini sangat menghambat. Termasuk menyaring kembali materi global, menyusun modul ajar, menyiapkan perangkat-perangkat pelajaran. kurikulum merdeka ini cocok dan bagus untuk diterapkan pada saat sekarang ini. Melihat guru yang diberikan kebebasan dari segi model pembelajaran sampai ke evaluasi atau assesment yang dilakukan. Walaupun di satu sisi prosedural di dalam kurikulum ini cukup menyulitkan dan menghambat.”

---

<sup>29</sup>Maulida Utami, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.

<sup>30</sup>Heroza Firdaus, “Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan* Vol 4, no. 4 (2023): 686.

Jadi dapat disimpulkan ketika mengembangkan kurikulum merdeka belajar di MAN lebih banyak kendala yang dihadapi dibandingkan di MTsN seperti kesulitan dalam penyusunan modul.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di MTsN 6 dan MAN 2 Kota Padang belum sepenuhnya terealisasi. Apalagi konten yang digunakan saat ini masih mengandalkan K-13 dan baru diterapkan satu semester. Secara khusus, Al-Qur'an Hadits, meskipun isinya konsisten, memberikan tantangan bagi siswa dalam menerapkan kurikulum mandiri. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa menerima materi tanpa perlu tambahan penelitian pribadi. Akibatnya, beberapa siswa mungkin merasa tidak siap dengan pendekatan baru ini. MTsN 6 dan MAN 2 Kota Padang merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka belajar. Karena baru diterapkan di Kementerian Agama, kurikulum merdeka ini masih tergolong muda. Guru harus beradaptasi dengan segala persyaratan atau kekurangan yang mungkin timbul untuk mengoptimalkan dampaknya. Tentu saja hal ini merupakan tantangan bagi pendidik dan peserta didik. Namun kurikulum ini bertujuan untuk merevolusi bidang pendidikan dengan memberdayakan instruktur dan siswa dengan merdekai untuk meningkatkan kemampuan belajar dan mengajar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiah, Tuti, Muhammad Tamrin, and Marwan Gojali. "Pelajaran Al-Qur ' an Hadis Pada Tingkat Dasar Kelas V Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Manggarai." *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 1–8.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. " Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (May 2023): 56–67. <https://doi.org/10.58812/SPP.V1I02.110>.
- Fauzan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Ciputat Tangerang Selatan: GP Press, 2017.
- Fransiska, Reli Melda, Irawan Hadi Wiranata, and Nursalim Nursalim. "Penerapan Merdeka Belajar Dalam Menumbuhkan Minat Dan Bakat Siswa Di SDN 1 Pisang." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 158 – 162–158 – 162.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 140-147. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Hartati, Jasmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-618.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model pengembangan pembelajaran pai berbasis living values education (Ive)." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 1-20.
- Hamid, Darmadi. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–74.

- Hamid, F. "Pendekatan Fenomenologi." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam* 6, no. November (2015): 17–33.
- Heroza Firdaus. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan* Vol 4, no. 4 (2023): 686.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (March 2022): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2589>.
- Ismed. "Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan." *Annizom*, 2018, 187–201.
- Lembong, Jelly Maria, Harol Reflie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty. "Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 765–77. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi. 2017. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komerling di Sukarami Ogan Komerling Ilir Sumatera Selatan". *Intizar* 23 (2), 241-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2239>.
- Mulia, Annisya, Ahmad Kosasih, and and Mhd Zen. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam." *An-Nuha* vol 1, no. 3 (2021): hal 275.
- N.K. Widiastini, I.M.Sutama, and I.N.Sudiana. "Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 12, no. 1 (2023): 13–23. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v12i1.2220](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220).
- Nasution, Zulkipli. "Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman III*, no. 2 (2020): 269–80.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *24 | Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013).
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Rahayu, Bety Agustina, and Iman Permana. "Bullying Di Sekolah : Kurangnya

- Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (November 2019): 237. <https://doi.org/10.26714/JKJ.7.3.2019.237-246>.
- Rifa'i, Ahmad, Nur Elis Kurnia Asii, and Dewi Fatmawati. “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah.” *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): hlm. 1010-1011.
- Sanjani, M. A. “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar.” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 2020, 35.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. " Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Suwartini, Sri. “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4 (2017): 220–34.
- Syam, Aldo Redho. “Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan.” *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2011): 33–46. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46>.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. “Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.

- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Utami, Maulida. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (April 2022): 185–201. <https://doi.org/10.30998/RDJE.V8I1.11718>.
- Wicaksono, Arief Prih. "Pengaruh CAR, LDR, NPL, Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 4, no. 1 (2016): 32–39.
- Yamin, Muhammad, Stkip Harapan Bima, and Universitas Pendidikan Mandalika. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (April 2020). <https://doi.org/10.58258/JIME.V6I1.1121>.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.